

Pelatihan *caregiver* formal: perawatan kulit pada lansia untuk mencegah luka dekubitus

Maria Prieska Putri Panglipur Ati, Yustina Emi Setyobudi, Oktavia Indriyani

Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners, STIKes Panti Waluya Malang, Indonesia

Penulis korespondensi : Maria Prieska Putri Panglipur Ati1

E-mail : mariaprieska.mp@gmail.com

Diterima: 16 Januari 2025 | Direvisi: 03 Maret 2025 | Disetujui: 03 Maret 2025 | Online: 07 Maret 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Lansia merupakan individu yang telah mengalami berbagai macam penurunan fungsi dalam dirinya. Permasalahan ini dapat menimbulkan berbagai macam masalah kesehatan yang dapat menyebabkan ketidakmampuan lansia dalam melakukan kegiatan dan memenuhi kebutuhannya sehari-hari, sehingga membutuhkan Perawatan Jangka Panjang (PJP). PJP yang diberikan kepada lansia tentunya harus berdasarkan prosedur yang tepat sehingga dapat meningkatkan kesehatan dan mencegah semakin banyaknya masalah kesehatan yang dirasakan lansia tersebut. *Caregiver* formal merupakan salah satu sumber daya yang dapat digunakan untuk melakukan PJP pada lansia dengan bekal pengetahuan dan ketrampilan yang cukup untuk mengurangi permasalahan kesehatan pada lansia. Kegiatan PkM ini dilaksanakan di LKS-LU Pangesti Lawang pada bulan November-Desember 2024. Sasaran kegiatan PkM ini adalah *caregiver* formal di LKS-LU Pangesti Lawang sebanyak 12 orang. Tujuan kegiatan PkM ini adalah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan *caregiver* formal tentang perawatan kulit lansia dengan gangguan mobilitas fisik untuk mencegah dekubitus. Kegiatan yang dilakukan dalam PkM ini yaitu memberikan edukasi dan pelatihan, topik edukasi yang diberikan adalah konsep perubahan organ kulit pada lansia dan konsep perawatan kulit pada lansia untuk mencegah dekubitus, sedangkan kegiatan pelatihan yang diberikan adalah ketrampilan perawatan kulit pada lansia untuk mencegah luka dekubitus dengan teknik *massage effleurage*. Metode pemberdayaan yang digunakan dalam kegiatan PkM ini adalah metode ceramah, diskusi dan demonstrasi. Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai yang signifikan antara *Pre-Test* dan *Post-Test* yaitu sebesar 64% *caregiver* memiliki pemahaman baik, dan semua peserta memiliki keterampilan baik dengan nilai rata-rata yaitu 84. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan pihak LKS-LU Pangesti Lawang dapat mencegah luka dekubitus para lansia dengan mengaplikasikan *Effleurage Massage* yang telah diajarkan kepada *caregiver* formal.

Kata kunci: gangguan mobilitas; lansia; pelatihan perawatan kulit; dekubitus

Abstract

Elderly individuals have experienced various functional declines within themselves. These issues can lead to multiple health problems, resulting in the elderly being unable to perform daily activities and meet their needs, thus requiring Long-Term Care (LTC). The LTC provided to the elderly must follow proper procedures to improve health and prevent further health issues. Formal caregivers are one of the resources that can be utilized to provide LTC for the elderly, equipped with sufficient knowledge and skills to reduce health problems among the elderly. This community service activity took place at LKS-LU Pangesti Lawang from November to December 2024. The target participants of this activity were 12 formal caregivers at LKS-LU Pangesti Lawang. The aim of this community service activity was to enhance the knowledge and skills of formal caregivers in skin care for the elderly with mobility

impairments to prevent pressure ulcers. The activities included providing education and training; the educational topics covered the concept of skin organ changes in the elderly and the concept of skin care for the elderly to prevent pressure ulcers, while the training activities focused on skin care skills for the elderly to prevent pressure ulcers using the effleurage massage technique. The empowerment method used in this activity was the lecture, discussion and demonstration method. The results of this community service showed a significant increase in knowledge, with a 64% improvement in understanding between the pre-test and post-test, and all participants demonstrated good skills with an average score of 84. Through this community service activity, it is hoped that LKS-LU Pangesti Lawang can prevent pressure ulcers in the elderly by applying the Effleurage Massage technique taught to formal caregivers.

Keywords: mobility impairment; elderly; skin care training; pressure ulcer

PENDAHULUAN

Lansia merupakan individu yang telah mengalami berbagai macam penurunan fungsi dalam dirinya. Penurunan fungsi ini dapat menimbulkan berbagai macam masalah kesehatan sehingga lansia menjadi terbatas dalam melakukan kegiatan dan memenuhi kebutuhannya sehari-hari, hal tersebut akan menyebabkan tingkat ketergantungan lansia yang bervariasi. Pada lansia yang memiliki tingkat ketergantungan tinggi menyebabkan lansia harus tirah baring, sedangkan kondisi tirah baring yang lama atau imobilisasi dapat menyebabkan masalah gangguan integritas kulit. Gangguan integritas kulit ini dapat terjadi karena adanya penekanan pada kulit yang dapat mengubah bentuk jaringan lunak di daerah tonjolan tulang dan meningkatkan resiko decubitus (abdelrahman et al., 2021; Amin et al., 2023; Sari et al., 2023). Dalam hal ini peran perawat untuk memberikan edukasi mengenai perawatan pencegahan luka tekan yang dapat menyebabkan terjadinya luka decubitus sangatlah penting. Edukasi ini dapat diberikan kepada *caregiver* formal ataupun informal yang mana memiliki lansia untuk dirawat baik didalam keluarga, komunitas, panti ataupun klinik.

Perawatan yang diajarkan kepada *caregiver* alangkah baiknya tindakan-tindakan nonfarmakologis sehingga meminimalisir kondisi efek samping yang berbahaya dan sulit untuk ditangani seperti terapi-terapi farmakologis. Salah satu tindakan perawatan kulit yang dapat mencegah terjadinya luka decubitus adalah teknik *massage effleurage*. Tindakan *massage* ini telah banyak diteliti terkait efektifitas dan keamanannya untuk diterapkan oleh tenaga medis nonprofessional seperti *caregiver* dan tentunya memiliki dampak yang baik bagi lansia. Hasil penelitian dengan judul "Pengaruh Massage Effleurage dengan Olive Oil (Minyak Zaitun) Terhadap Pencegahan Dekubitus Pada Pasien Bedrest Di Ruang HCU Angrek 2 RSUD DR.Moewardi" menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh (nilai *p value* $0,000 < 0,05$) antara tindakan *massage effleurage* menggunakan minyak zaitu atau *olive oil* dengan skor decubitus pada pasien *bedrest* (Negari et al., 2022).

LKS-LU Pangesti Lawang merupakan rumah lansia dibawah Yayasan Suster Misericordia dengan jumlah lansia sebesar 53. Studi pendahuluan telah dilakukan oleh tim pengabdian sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kondisi di LKS-LU Pangesti Lawang, dan memang benar bahwa terdapat juga temuan mengenai masalah kesehatan yang sering terjadi pada lansia yaitu mengalami kulit kering dan gatal, terutama lansia dengan yang mengalami ketergantungan, yaitu 20 orang lansia, terdiri dari 6 lansia ketergantungan total, 14 lansia ketergantungan sebagian. Jumlah dan tingkat ketergantungan pada lansia juga menjadi masalah karena hanya ada 2 orang perawat untuk melakukan perawatan dengan dibantu 12 *caregiver* formal, dengan demikian *caregiver* formal juga harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang baik dalam menghadapi masalah kesehatan yang ada sehingga dapat memberikan perawatan yang maksimal untuk lansia. Oleh sebab itu tim pengabdian berupaya untuk melakukan kegiatan pengabdian yang berfokus pada masalah kulit lansia dengan sasaran *caregiver* formal.

Fokus dari kegiatan pengabdian masyarakat ini berkaitan dengan masalah kulit yang terjadi pada lansia karena menjaga dan mempertahankan integritas kulit pada lansia merupakan hal yang

penting. Pentingnya menjaga integritas kulit lansia dilatarbelakangi oleh struktur kulit lansia sudah berubah, apalagi jika disertai dengan inkontinensia. Biaya perawatan dan waktu akan semakin tinggi jika kulit sudah mengalami kerusakan akibat kerusakan lapisan pelindung kulit. Oleh karena itu *caregiver* harus dapat memberikan perawatan kulit pada lansia dengan memperhatikan perubahan fungsi integument yang dialami lansia. Perawatan kulit lansia yang baik dapat menghindarkan munculnya masalah kesehatan dimasa yang akan datang pada lansia sehat. Sedangkan bagi lansia yang sudah memiliki masalah kesehatan kulit, perawatan kulit yang baik diharapkan dapat membantu pemulihan dan menurunkan pengeluaran dana kesehatan. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah 1) meningkatkan pengetahuan *caregiver* formal tentang perawatan kulit lansia dengan gangguan mobilitas fisik untuk mencegah luka dekubitus; dan 2) meningkatkan keterampilan *caregiver* formal dalam perawatan kulit lansia dengan gangguan mobilitas fisik untuk mencegah luka dekubitus.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) telah dilaksanakan pada tanggal 19 November 2024, 02 dan 05 Desember 2024 di aula LKS-LU Pangesti Lawang. Mitra dalam kegiatan ini adalah *caregiver* informal yang berjumlah 12 orang. Metode pemberdayaan yang digunakan dalam kegiatan PkM ini adalah metode ceramah, diskusi, demonstrasi. PkM ini dilakukan dengan beberapa tahapan kegiatan yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi, berikut adalah rincian kegiatan persiapan yang dilakukan:

- a. Pendekatan kepada pengelola LKS-LU Pangesti Lawang;
- b. Melakukan perijinan untuk melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat yang akan dilakukan ;
- c. Melakukan diskusi dengan tim dari LKS-LU Pangesti Lawang tentang masalah yang dihadapi oleh *caregiver* formal dan menyepakati topik yang dibutuhkan;
- d. Menindaklanjuti kesepakatan yang diputuskan secara bersama-sama dengan melakukan persiapan serta sarana prasarana yang diperlukan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dilaksanakan setelah adanya diskusi dan kesepakatan mengenai jadwal pelaksanaan serta solusi atas prioritas permasalahan yang dihadapi. Solusi yang telah disepakati dari permasalahan yang ada adalah pemberian edukasi dan pelatihan mengenai perawatan kulit pada lansia untuk mencegah luka decubitus, rincian kegiatan yang dilakukan yaitu:

- a. Pertemuan 1
 - Pengisian kuesioner *pre test* oleh *caregiver* formal
 - Penguatan pengetahuan *caregiver* formal mengenai konsep perubahan organ kulit pada lansia
- b. Pertemuan 2
 - Penguatan pengetahuan *caregiver* formal mengenai perawatan kulit lansia untuk mencegah luka dekubitus
- c. Pertemuan 3
 - Pelatihan *caregiver* formal mengenai perawatan kulit lansia untuk mencegah luka dekubitus dengan teknik *massage effleurage*
 - Re-demonstrasi teknik *massage effleurage*
 - Pengisian soal *post test* oleh *caregiver* formal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PkM ini adalah sebagai solusi untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan *caregiver* formal dalam melakukan perawatan kulit pada lansia untuk mencegah luka dekubitus, dalam kegiatan pelatihan *caregiver* formal dibekali dengan ketrampilan teknik *massage effleurage*. Peningkatan pengetahuan *caregiver* formal dinilai melalui *pre* dan *post test* yang dilakukan pada pertemuan pertama dan kedua kegiatan PkM, hal ini dilakukan untuk melihat apakah tujuan pertama kegiatan PkM ini telah berhasil. Berikut adalah hasil *pre* dan *post test* kegiatan PkM yang telah dilaksanakan:

Pelatihan *caregiver* formal: perawatan kulit pada lansia untuk mencegah luka dekubitus

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil *Pre-Test* & *Post Test* Edukasi kepada *caregiver* formal mengenai konsep merawat kulit lansia untuk mencegah terjadinya luka decubitus di LKS-LU Pangesti Lawang

Kategori	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
	Frekuensi	(%)	Frekuensi	f(%)
- Pengetahuan Kurang	6	55	0	0
- Pengetahuan Sedang	4	36	3	27
- Pengetahuan Baik	1	9	8	73
Jumlah	11	100	11	100

Tabel 1 menyajikan data 11 *caregiver* formal yang hadir dalam kegiatan PkM, data diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan *caregiver* formal sebelum mendapatkan edukasi dalam kegiatan *pre test* beroleh hasil sebanyak 6 (55%) memiliki pengetahuan yang kurang, sedangkan pada 11 orang *caregiver* formal yang mengikuti kegiatan *post test* menunjukkan hasil 8 (73%) memiliki pengetahuan yang baik. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa setelah dilakukan edukasi pada kegiatan pengabdian kepada Masyarakat kepada *caregiver* formal, terdapat peningkatan pengetahuan mengenai perawatan kulit pada lansia untuk mencegah terjadinya luka decubitus sebanyak 64%. Pelaksanaan *pre* dan *post test* ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan *caregiver* formal di LKS-LU Pangesti Lawang saat sebelum dan setelah diberikan materi. Berdasarkan data di atas maka tujuan pertama dalam kegiatan PkM ini telah berhasil dalam hal meningkatkan pengetahuan *caregiver* formal.



Gambar 1. Kegiatan Edukasi Perawatan Kulit Lansia Pada Lansia Untuk Mencegah Luka Decubitus Kepada *Caregiver* Formal di LKS-LU Pangesti Lawang

Tabel 2. Distribusi Hasil Penilaian Ketrampilan Pelatihan Tindakan Perawatan Kulit Pada Lansia Untuk Mencegah Luka Decubitus Dengan Teknik *Massage Effleurage* Di LKS-LU Pangesti Lawang

Nomor Responden	Nilai	
	Sebelum	Sesudah
1	28	78
2	39	94
3	39	89
4	33	83
5	33	83
6	28	89
7	39	83
8	33	83
9	28	78
10	28	78
11	33	89
Rata-Rata	33	84

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang kedua bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan/kemampuan *caregiver* formal dalam melakukan Tindakan perawatan kulit pada lansia untuk mencegah luka decubitus dengan teknik *massage effleurage*. Penilaian peningkatan ketrampilan/kemampuan ini dilakukan melalui lembar observasi ketrampilan saat *caregiver* formal melakukan redemonstrasi teknik *massage effleurage*. Berdasarkan data tabel 2 menunjukkan bahwa semua peserta memiliki keterampilan baik setelah diberikan Pelatihan tentang perawatan kulit lansia untuk mencegah luka decubitus dengan rata-rata nilai kenaikan 51



Gambar 2. Pelatihan *Caregiver* Formal: Perawatan Kulit Pada Lansia Untuk Mencegah Luka Dekubitus Di LKS-LU Pangesti Lawang.

Pemberian pendidikan kesehatan/ edukasi tentang cara merawat kulit lansia untuk mencegah terjadinya luka decubitus

Pemberian Pendidikan kesehatan/ edukasi tentang cara merawat kulit lansia dilakukan melalui kegiatan ceramah dan diskusi dengan materi: 1) Konsep perubahan kulit pada lansia; dan 2) Konsep perawatan kulit pada lansia untuk mencegah luka dekubitus. Bukti kegiatan dapat dilihat pada gambar 3 dan Gambar 4.



Gambar 3. Edukasi Materi 1



Gambar 4. Edukasi Materi 2

Pemberian Pendidikan kesehatan/ edukasi tentang cara merawat kulit lansia untuk mencegah terjadinya luka decubitus telah terlaksana dengan lancar. Evaluasi untuk menentukan ketercapaian dari solusi ini adalah melalui *pre-test* dan *post-test*. Hasil *pre-test* untuk tingkat pengetahuan peserta didapatkan sebanyak 6 (55%) dari 11 peserta yang hadir memiliki pengetahuan yang kurang. Hasil *post-test* menunjukkan seluruh peserta yang hadir sebanyak 8 (73%) memiliki pengetahuan yang baik. Terjadinya peningkatan pengetahuan ini didukung oleh tingkat motivasi untuk belajar yang tinggi, hal ini dibuktikan dengan banyak peserta yang bertanya terhadap materi yang diberikan (Gowa et al., 2022). Meningkatnya pengetahuan *caregiver formal* juga didukung oleh minat dan motivasi untuk mempelajari hal baru, hal ini dibuktikan dengan tingginya tingkat kehadiran (>70%) dan pemberian umpan balik dari *caregiver* berupa pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menjelaskan bahwa semakin tinggi motivasi kader kesehatan menunjukkan semakin tinggi pengetahuan dan kinerja yang diberikan (Rinayati et al., 2023).

Tingkat pengetahuan telah terjadi peningkatan yang cukup signifikan tentang perawatan kulit pada lansia. Rata-rata usia *caregiver* formal adalah 35 tahun dimana dapat dikatakan sebagai usia dewasa awal. Hal ini dapat berpengaruh terhadap proses penerimaan informasi karena semakin

matang usia, maka semakin mudah pula dalam memahami informasi. Sebuah penelitian menjelaskan bahwa usia dewasa muda memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyerap suatu informasi daripada seseorang yang berada di tahap dewasa tua (Brod & Shing, 2022). Selaras dengan penelitian lain yang menyebutkan bahwa usia akan mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang (Puspitaloka & Maulina, 2023).

Kendala yang dialami selama proses edukasi ini adalah saat melaksanakan edukasi, muncul hujan sehingga pengabdian beberapa kali mengulang penjelasan karena suara sedikit kurang terdengar.

Pemberian pelatihan tentang cara merawat kulit lansia untuk mencegah terjadinya luka decubitus

Pemberian pelatihan yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah pelatihan perawatan kulit lansia untuk mencegah luka dekubitus menggunakan teknik *effleurage massage*. Metode pelatihan yang diberikan adalah dengan demonstrasi oleh tim pengabdian dilanjutkan dengan praktik langsung yang dilakukan oleh *caregiver* dengan pendampingan dari semua tim pengabdian seperti yang dapat dilihat pada gambar 5, gambar 6 dan gambar 7.



Gambar 5. Demonstrasi



Gambar 6. Pendampingan praktik



Gambar 7. Praktik Mandiri

Semua tim pengabdian melaksanakan evaluasi melalui observasi selama tiap *caregiver* melakukan praktik. Hasil observasi ketrampilan peserta dalam melakukan teknik *massage effleurage* sebagai salah satu upaya tindakan perawatan kulit pada lansia untuk mencegah luka decubitus menunjukkan bahwa seluruh peserta memiliki ketrampilan baik (nilai > 75) dengan sebaran nilai masing-masing peserta dapat dilihat pada tabel 2. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berdampak baik untuk keterampilan *caregiver* formal dalam merawat kulit lansia melalui *Effleurage Massage*. Pengabdian berpendapat bahwa metode pembelajaran yang diberikan kepada *caregiver* formal melalui pelatihan merupakan metode yang sesuai sehingga dapat meningkatkan keterampilan kader dalam membuat agar-agar mentimun. Metode audio visual secara langsung sendiri mempermudah peserta dalam menangkap informasi yang diberikan. Sebuah penelitian menguraikan bahwa audio-visual meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kepercayaan diri, dan kinerja (Timmapur et al., 2020).

Peran *caregiver* formal di suatu tatanan komunitas atau lembaga tertentu seperti di LKS-LU Pangesti Lawang merupakan sumber daya yang memiliki potensi untuk membantu petugas kesehatan dalam memberikan perawatan jangka panjang pada lansia, yang mana pada proses ini tentunya membutuhkan pengetahuan dan ketrampilan yang baik karena menjaga ataupun mencegah terjadinya

masalah kesehatan yang semakin kompleks pada lansia bukanlah hal yang mudah. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di LKS-LU Pangesti Lawang ditemukan masalah kesehatan yang sering terjadi pada lansia yaitu gangguan integritas kulit seperti kulit kering dan gatal-gatal terlebih pada lansia yang memiliki keterbatasan gerak atau gangguan mobilitas fisik hingga lansia dengan kondisi tirah baring lama. Masalah tersebut akan berpotensi menjadi masalah yang semakin serius yang dapat mengganggu kenyamanan hingga menghambat aktifitas lansia apabila tidak segera ditangani, salah satunya adalah luka decubitus. Penatalaksanaan untuk mencegah terjadinya dekubitus secara non farmakologis yaitu menggunakan perawatan kulit dengan teknik yang tepat. Perawatan kulit yang dapat digunakan adalah teknik *massage effleurage* dengan menggunakan minyak yang efektif, teratur dan benar sehingga dapat mencegah kulit semakin kering dan gatal saat tindakan *massage* dilakukan.

Teknik *massage effleurage* adalah teknik pemijatan dengan ujung jari dan telapak tangan. Semua Gerakan harus searah dengan pembuluh darah vena atau menuju ke jantung (Kurniawan & Kurniawan, 2021). Teknik pemijatan ini memiliki manfaat untuk melonggarkan perlekatan, mengurangi penebalan jaringan dibawah kulit dan meningkatkan penyerapan, selain itu *massage effleurage* juga dapat meningkatkan sirkulasi ke jaringan dan menjaga kelembaban kulit sehingga dapat mencegah anoreksia jaringan kuli yang merupakan salah satu penyebab nanah (Az Zahra et al., 2023). Dalam melakukan pemijatan membutuhkan essensial oil atau minyak sebagai pelumas dalam melakukan tindakan pemijatan . Berdasarkan hal tersebut teknik ini menjadi salah satu alternatif pilihan untuk melakukan perawatan kulit pada lansia guna mencegah luka decubitus. Hasil penelitian dari (Mufidah & Hartutik, 2024) menunjukkan bahwa penerapan *massage effleurage* dapat mencegah luka decubitus, keberhasilan tindakan pencegahan dalam penelitian ini dapat dilihat dari perubahan konsidi kulit responden dimana pengukuran skor decubitus dengan skala *Braden* dari resiko sedang menjadi resiko ringan. Selain penerapan teknik *massage effleurage* perlu diinformasikan juga kepada *caregiver* formal terkait faktor-faktor lain yang dapat mendukung hasil maksimal dari diterapkannya teknik *massage effleurage*. Faktor-faktor tersebut antara lain seperti asupan jenis nutrisi harian yang sehat sehingga dapat terpenuhinya kebutuhan nutrisi harian untuk lansia dan melakukan mobilisasi sederhana dengan posisi miring kanan dan kiri (Putra et al., 2024).

Kendala yang dialami selama proses pelatihan ini adalah waktu yang sedikit terbatas karena beberapa *caregiver* harus melanjutkan dinas pada shift berikutnya, namun dapat diatasi karena semua *caregiver* antusias dan memperhatikan sehingga penyampaian informasi dapat tersalurkan dengan lebih mudah.

SIMPULAN DAN SARAN

Adanya peningkatan pengetahuan yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai yang signifikan antara *Pre-Test* dan *Post-Test* yaitu sebesar 64% *caregiver* memiliki pemahaman yang baik, dan terdapat peningkatan keterampilan tentang perawatan kulit pada lansia untuk mencegah decubitus yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai yang signifikan antara *Pre-Test* dan *Post-Test* yaitu sebesar 51 (rentang 0-100). Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan pihak LKS-LU Pangesti Lawang dapat mencegah luka decubitus para lansia dengan mengaplikasikan *Effleurage Massage* yang telah diajarkan kepada *caregiver* formal. Selain itu pihak LKS-LU Pangesti Lawang dapat menjadi perantara dengan mengkomunikasikan kepada keluarga lansia tentang kebutuhan lansia dalam memelihara kesehatan kulit untuk mencegah luka decubitus..

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Ketua STIKes Panti Waluya Malang, LPPM STIKes Panti Waluya Malang, *caregiver* formal dan pimpinan LKS-LU Pangesti Lawang yang telah bersedia bekerjasama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

Abdelrahman, Hala, Weheida, Soheir, Shady, Rasha, Abdelaziz, Aziza, & Eltahery, Sheren. (2021). EFFECT OF SAFETY SKIN PROTOCOL ON PRESSURE ULCER OCCURRENCE AMONG

- IMMOBILIZED PATIENTS. *Port Said Scientific Journal of Nursing*, 8(3), 84–105. <https://doi.org/10.21608/pssjn.2021.66843.1093>
- Amin, R., Völzer, B., Genedy-Kalyoncu, M. EL, Blume-Peytavi, U., & Kottner, J. (2023). The prevalence and severity of dry skin and related skin care in older adult residents in institutional long-term care: A cross-sectional study. *Geriatric Nursing*, 54, 331–340. <https://doi.org/10.1016/j.gerinurse.2023.10.032>
- Az Zahra, A. A., Supriyadi, & Dwiningsih, S. U. (2023). Pengaruh Massage Effleurage dengan Virgin Coconut Oil (VCO) terhadap Pencegahan Risiko Dekubitus pada Pasien Stroke Non Hemoragik. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(2), 665–672. <https://doi.org/10.32583/pskm.v13i2.785>
- Brod, G., & Shing, Y. L. (2022). Are there Age-Related Differences in the Effects of Prior Knowledge on Learning? Insights Gained from the Memory Congruency Effect. *Mind, Brain, and Education*, 16(2), 89–98. <https://doi.org/10.1111/mbe.12320>
- Gowa, S., Ali, M. I., & Nur, H. (2022). Hubungan Antara Minat, Motivasi Belajar dan Pengetahuan Literasi Siswa Terhadap Hasil Belajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). In *INSIGHT: Indonesian Journal of Social Studies and Humanities* (Vol. 2, Issue 1). <https://ojs.unm.ac.id/insight/index>
- Kurniawan, A. W., & Kurniawan, M. T. A. (2021). *Sport Massage Pijat Kebugaran Olahraga* (A. Wijayanto, Ed.). Akademia Pustaka.
- Mufidah, N. E., & Hartutik, S. (2024). Penerapan Massage Effleurage dengan Olive Oil terhadap Pencegahan Luka Dekubitus di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo. *NAJ : Nursing Applied Journal*, 2(4), 52–62. <https://doi.org/10.57213/naj.v2i4.373>
- Negari, P. M., Rakhmawati, N., & Agustin, W. R. (2022). *Pengaruh massage effleurage dengan olive oil (minyak zaitun) terhadap pencegahan dekubitus pada pasien bedrest di ruang HCU Anggrek 2 RSUD Dr. Moewardi*. Universitas Kusuma Husada Surakarta.
- Puspitaloka, R., & Maulina, S. D. (2023). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Terhadap LGBT Di SMAN 6 Kota Tangerang Selatan*. VI, 99–106.
- Putra, Y. M., Kurnia, A., & Armiyati, Y. (2024). Massage effleurage menggunakan virgin coconut oil (VCO) untuk menurunkan risiko dekubitus pada penderita stroke. *Holistic Nursing Care Approach*, 4(1), 40. <https://doi.org/10.26714/hnca.v4i1.13717>
- Rinayati, R., Harsono, H., & Erawati, A. D. (2023). Knowledge, motivation, attitude, job design and health cadre performance: a cross sectional study. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*, 12(1), 385. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v12i1.21930>
- Sari, D. N., Husain, F., & Widodo, P. (2023). Massage Efflurage VCO Terhadap Pencegahan Dekubitus pada Pasien Tirah Baring di RSUD Pandan Arang Boyolali. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(3), 410–416. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v2i3.1965>
- Timmapur, S., Sahu, B., Sathyanarayana, T., & Pai, A. (2020). Audio-visual training intervention improves knowledge, skill, confidence, and performance of barefoot nurses for screening noncommunicable disease. *Indian Journal of Health Sciences and Biomedical Research (KLEU)*, 13(2), 98. https://doi.org/10.4103/kleuhsj.kleuhsj_47_20